

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Subyek Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dikelas B Tk Al-Husna Kec. Tunjung-Teja Kab. Serang banten. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun. Jumlah peserta didik 13 terdiri dari 6 perempuan dan 7 laki-laki. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang peningkatan kemampuan anak dalam berbahasa (berbicara) melalui metode *Role Playing*.

#### **B. Metode dan Desain Penelitian**

##### **1. Metode penelitian**

Metode penelitian ini bertujuan untuk menemukan srategi untuk meningkatkan kemampuan anak dalam berbicara anak usia dini melalui penerapan metode *Role Playing* untuk meningkatkan kemampuan anak dalam berbicara. Metode penelitian yang dignakan oleh peneliti adalah metode penelitian kelas (*Classroom Action Research*).

Terdapat pengertian tentang makna Penelitian Tindakan Kelas yaitu diantaranya yang dikemukakan oleh Kemmis (1988), Penelitian Tidakan Kelas adalah suatu bentuk penelitian reflektif dan kolektif yang dilakukn oleh peneliti dalam situasi sosial untuk meningkakan penalaran praktik sosial. Adapun menurut Hasley (1972) seperti dikutip Cohen (1994) penelitian tindakan adalah intervensi dalam dunia nyata serta pemeriksaan terhadap pengaruh yang ditimbulkan dari intrvensi tersebut.

Terdapat beberapa alasan mengenai penelitian tindakan kelas merupakan suatu keutuhan bagi guru untuk meningkatkan profesionalitas, antara lain:

- 1) Penelitian Tindakan Kelas sangat kondusif untuk membuat guru menjadi lebih peka dan tanggap terhadap pembelajaran dikelasnya. Guru menjadi reflektif dan kritis terhadap muridnya
- 2) Penelitian Tindakan Kelas meningkatkan kinerja guru sehingga guru akan menjadi guru yang profesional.

- 3) Dengan melaksanakan penelitian tindakan kelas dan tahapan-tahapan Penelitian Tindakan Kelas, guru mampu memperbaiki proses pembelajaran melalui suatu kajian yang mendalam terhadap apa yang terjadi dikelasnya.
- 4) Penelitian Tindakan Kelas tidak mengganggu tugas guru karena guru tidak perlu meninggalkan kelasnya. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu kegiatan yang terintegrasi dengan pelaksanaan proses pembelajaran.
- 5) Dengan Penelitian Tindakan Kelas guru menjadi lebih kreatif karena selalu di tuntut untuk melakukan inovasi sebagai implementasi dan adaptasi berbagai teori dan teknik pembelajaran serta bahan aja yang dipakainya.

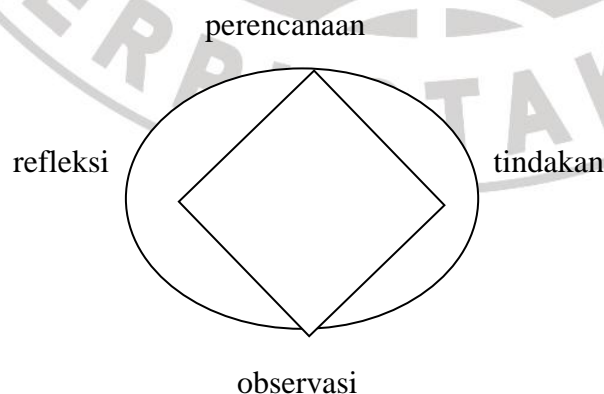
Pendapat lain tentang penelitian tindakan menurut Burns (1999) yang menyatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah penerapan berbagai fakta yang ditemukan untuk memecahkan masalah dalam situasi sosial untuk meningkatkan kualitas tindakan yang dilakukan dengan melibatkan kolaborasi dan kerjasama peneliti dan praktisi.

Atas dasar konsep tersebut jelaslah bahwa dilakukanya penelitian tindakan kelas adalah dalam rangka guru bersedia untuk menjadi pendidik yang lebih baik dari sebelumnya sehingga kemampuannya sebagai seorang guru atau pengajar diharapkan cukup profesional dan diharapkan dari peningkatan diri tersebut dapat berpengaruh terhadap peningkatan kualitas anak didiknya dalam hal berbicara.

## 2. Desain Penelitian

### A. Bagian Peneletian

Model penelitian yang digunakan dan dijadikan acuan oleh peneliti adalah model penelitian Kurt Lewin seperti yang digambarkan sebagai berikut :



(GAMBAR 3.1)

## **B. Deskripsi setiap siklus**

Sebagai langkah awal dalam penelitian tindakan kelas penelitian tindakan kelas ini, peneliti melakukan tindakan pra siklus sebagai penajakan atau orientasi awal, yang hasilnya akan dijadikan dasar untuk penelitian peneliti berikutnya. Dan siklus 1 akan dijadikan dasar untuk siklus 2 selanjutnya.

Adapun rancangan yang akan dilakukan oleh peneliti adalah :

### **1. Pra siklus**

#### **a. Pengamatan/observasi**

Sebagai bahan dasar penelitian ini, penelitian melakukan observasi awal pra-siklus untuk mengetahui berbagai permasalahan pembelajaran yang meningkatkan kemampuan berbahasa lisan anak usia dini dikelas B.

#### **b. Refleksi**

Dengan kekurangan, masalah dan hambatan metode yang digunakan, meninjau ulang atau melakukan diskusi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan.

### **2. Siklus 1**

#### **a. Perencanaan**

Perencanaan berdasarkan rumusan masalah maka peneliti menyusun :

- 1) Rancangan rencana kegiatan harian (RKH) Pembelajaran berbahasa dengan metode Role Playing
- 2) Mempersiapkan media (gambar) Polisi, guru dan dokter
- 3) Merancang instrumen lembar observasi siswa dan guru.

#### **b. Tindakan**

Pelaksanaan tindakan pada siklus I disesuaikan dengan apa yang telah direncanakan dalam rencana kegiatan harian, pembelajaran berbahasa dengan metode *Role Playing*

c. Observasi

Observasi ini dimaksudkan untuk melakukan pengamatan terhadap kegiatan siswa dan guru dikelas.

d. Refleksi : berdasarkan refleksi ini, peneliti bersama guru dapat memutuskan penelitian ini dapat dilanjutkan atau dihentikan karena peneliti disini berlaku sebagai guru

**3. Siklus 2**

a. Perencanaan : berdasarkan hambatan dan kekurangan yang di tentukan pada siklus I

1. Rancangan perbaikan Rencana Kegiatan Harian (RKH) pembelajaran berbahasa dengan metode Role Playing siklus II
2. Menyiapkan media (gambar dan seragam polisi, guru dan dokter) jika ada
3. Memperbaiki rancangan instrumen lembar observasi untuk siswa dan guru.

b. Tindakan : tindakan yang dilakukan pada siklus II disesuaikan dengan yang telah direncanakan yaitu : melaksanakan rancangan perbaikan rencana kegiatan harian (RKH) pembelajaran berbahasa dengan metode Role Playing

c. Observasi : observasi ini dimaksudkan untuk melakukan pengamatan terhadap tindakan yang telah dilakukan pada siklus I, apakah kegiatan yang telah dilakukan sesuai dengan apa yang telah direncanakan ataukah ada hambatan atau permasalahan pada pelaksanaan tindakan sebagai bahan refleksi.

d. Refleksi : berdasarkan hasil refleksi ini, peneliti bersama guru dapat memutuskan penelitian ini dilanjutkan atau di hentikan, jika semua aspek telah mencapai lebih dari 75% , maka tindakan dinyatakan berhasil. Jika masih terdapat kekurangan maka penelitian tindakan ini akan dilanjutkan.

**C. Waktu Pelaksanaan**

Penelitian dan perbaikan ini direncanakan dalam 2 siklus yang dilaksanakan di bulan april-mei 2016 hingga selesai

#### D. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan :

##### 1. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengetahui langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan metode Role Playing dengan mengamati aktivitas anak dalam kegiatan pembelajaran dikelas

##### 2. Tes

Maksud dari tes dalam penelitian ini adalah tes lisan yang dimana peneliti dan obser melakukan tanya jawab ketika kegiatan sedang berlangsung maupun kegiatan sudah selesai. Tes ini diakkan kepada peserta didik yang di jadikan sebagai objek peneliti.

##### 3. Dokumentasi

Dokumentasi ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data tentang kegiatan pembelajaran melalui foto

#### E. Instrumen Peneliti

##### 1. Lembar Obserrvasi Anak

Lembar observasi ini digunakan peneliti untuk mengetahui bagaimana langkah-langkah dalam pembelajaran dengan menggunakan metode Role Playing untuk meningkatkan kemampuan anak dalam berbicara, selain peneliti anak peneliti juga menggunakan lembar observasi untuk guru, lembar observasi ini disusun untuk memantau perkembangan dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru penguasaan metode Role Playing (bermain peran) untuk meningkatkan kemampuan berbicara pada anak usia dini.

**Tabel 3.1**

Contoh lembar Observasi untuk guru

No	Aspek yang Diobservasi	Indikator	Skor



1	<p>Kegiata awal</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Guru menyebutkan ciptaan-ciptaan tuhan</li> <li>Guru menyebutkan berbagai macam pekerjaan</li> <li>Guru menanyakan cita-cita kepada anak.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyebutkan ciptaan tuhan yang ada di langit, darat dan laut.</li> <li>Menyebutkan pekerjaan seperti guru dokter dan polisi</li> <li>Menanyakan cita-cita kepada anak.</li> </ul>	
2	<p>Kegiata inti</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Guru menunjukan gambar pekerjaan (polisi, guru, dokter)</li> <li>Guru menceritakan bagaimana pekerjaan seorang dokter, guru, dan polisi.</li> <li>Bermain peran</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menunjukan gambar yang berkaitan dengan pekerjaan</li> <li>Menceritakan kembali tentang yang pernah di ceritaka.</li> <li>Anak mulai bersiap-siap untuk bermain perang (Role Playing).</li> </ul>	
3	<p>Kegiatan Akhir</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Guru menanyakan ulang mengenai tugas seorang dokter, guru dan polisi.</li> <li>Guru membimbing do'a</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tanya jawab tentang macm-macam pekerjaan</li> </ul>	

	sebelum dan sesudah melakukan kegiatan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Berdo'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan.</li> </ul>	
--	---	---	--

**Tabel 3.2**  
**Contoh lembar observasi siswa**

No	Aspek yang Diobservasi	Indikator	Skor
1	kegiatan Awal <ul style="list-style-type: none"> <li>Anak berdo'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan</li> <li>Anak menyebutkan macam-macam pekerjaan seperti polisi, guru dan dokter</li> <li>Anak menjawab tentang cita-citanya kelak</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Berdo'a sebelum dan sesudah kegiatan berlangsung</li> <li>Dapat menyebutkan macam-macam pekerjaan</li> <li>Menyebutkan cita-citanya</li> </ul>	
2	Kegiatan Inti <ul style="list-style-type: none"> <li>Anak menyebutkan gambar yang ditunjuk oleh guru</li> <li>Anak menyebutkan perbedaan antara polisi dan guru.</li> <li>Bermain peran</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyebutkan gambar yang ditunjuk</li> <li>Menyebutkan dan menceritakan perbedaan antara guru dan polisi</li> <li>Anak mulai bermain peran</li> </ul>	
3	Kegiatan akhir <ul style="list-style-type: none"> <li>Anak menyelesaikan tugas sendiri sampai</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru</li> </ul>	

Anida Indah K, 2016

PENERAPAN METODE ROLE PLAYING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN KELAS B DI PAUD AL-HUSNA KECAMATAN TUNJUNG-TEJA KABUPATEN SERANG-BANTEN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	selesai	
• Berdo'a sebelum pulang	• Berdo'a sebelum dan sesudah kegiatan berlangsung	

## 2. Tes

Tes digunakan peneliti untuk mengetahui perkembangan kemampuan bahasa lisan anak setelah belajar menggunakan metode Role Playing, adapun bentuk tes peneliti yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.3**

No	Indikator Yang Ditanyakan	Skor
1	Coba sebutkan macam-macam ciptaan Tuhan	
2	Sebutkan macam-macam pekerjaan	
3	Sebutkan pekerjaan orangtua	
4	Ceritakan apa cita-cita anak ketika dewasa nanti	

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data tentang kegiatan pembelajaran melalui foto.

## F. Analisis Data

Anida Indah K, 2016

PENERAPAN METODE ROLE PLAYING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN KELAS B DI PAUD AL-HUSNA KECAMATAN TUNJUNG-TEJA KABUPATEN SERANG-BANTEN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Proses analisis data dimulai dengan menelaah data yang tersedia dalam berbagai sumber, yaitu dari : pengamatan yang sudah ditulis, dokumen foto dan format penilaian. Data-data tersebut diteliti dan ditelaah data yang di peroleh melalui :

1. Observasi yang terdiri dari :

- a) Observasi untuk guru
- b) Observasi untuk anak

Adapun kriteria penilaiannya sebagai berikut :

0 – 4 = Kurang

4 – 7 = Cukup

8 – 10 = Baik

Sedangkan rumus untuk observasi siswa yaitu sebagai berikut:

$\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah indikator}} \times 10$

### G. Refleksi Tindakan Pembelajaran Siklus I

Berdasarkan orientasi tindakan pembelajaran siklus I didefinisikan permasalahan yang terjadi untuk dilakukan perbaikan pada siklus pembelajaran berikutnya. Adapun kesulitan kesulitan yang di alami siswa pada siklus ini adalah :

**Tabel 3.4**

**Tabel refleksi tindakan siklus I**

Kendala	Catatan lapangan	Tindakan
1. Pengelolaan waktu yang belum efektif	Penggunaan waktu yang melebihi waktu yang disediakan.	Merencanakan waktu yang lebih dari yang sebelumnya
2. Siswa belum terbiasa untuk bermain peran atau memerankan	Masih banyak siswa yang hanya ingin duduk manis saja tanpa ikut serta untuk bermain peran	Memberikan rangsangan kepada siswa agar siswa ikut serta dalam permainan ini

seseorang		
3. Siswa belum terbiasa untuk mengungkapkan pendapatnya	Siswa masih canggung untuk berbicara kepada guru dan masih malu untuk mengungkapkan pendapatnya	Memberikan motivasi kepada siswa untuk selalu mengeluarkan pendapatnya secara sederhana

Secara umum pembelajaran Role Playing untuk meningkatkan kemampuan berbicara pada anak usia dini dikatakan cukup untuk menunjang keberhasilan siswa. Hal ini dapat dibuktikan dengan perolehan nilai pada tes I cukup baik dan ketuntasan kelas dapat mencapai 6.20%, selama pembelajaran berlangsung diketahui bahwa aktifitas siswa secara keseluruhan cukup bagus.

Berdasarkan hasil tes dari siklus pertama penulis mengadakan perbaikan tindakan untuk siklus berikutnya. Perbaikan-perbaikan itu antara lain :

- 1) Memberi rangsangan atau motivasi pada anak untuk selalu fokus ketika pembelajaran berlangsung.
- 2) Memotivasi siswa untuk selalu mengeluarkan pendapatnya atau berbicara secara sederhana.
- 3) Memberi pujian pada anak yang semula yang tidak berani mengeluarkan pendapatnya atau berbicara secara sederhana, setelah diberi motivasi ia berani mengemukakan pendapatnya dan berani bertanya